

PENGENDALIAN PENGELOLAAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN

(STUDI KASUS CV. THREE COOMUNIKA SURABAYA)

Granestya Anggi Nova

Universitas Negeri Surabaya

Email : granestya@gmail.com

Abstract

To find out whether cash management control of CV. Three Coomunika Surabaya could ensure the liquidity of the company, data that used in this study a primary data, that we got through research on the area, data, observations, and interviews with corporate leader of the company. The reason of the unliquidity of CV. Three Coomunika, because there was no monitoring of cash management and not good structure of the organization which affect to under performance of the company and employee's salary delay.

Keyword : Operation, Management, Cash and Likuiditas

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan skala usaha dalam suatu perusahaan, pemilik perusahaan tidak bisa melakukan pengawasan atas semua operasi perusahaan secara langsung atau dengan kata lain pemilik tidak bisa terlibat langsung dalam operasi perusahaannya. Menurut Alam (2006), manajemen merupakan alat informasi yang mempunyai peran penting dalam memberikan gambaran tentang keadaan keuangan dan kemajuan perusahaan, gambaran keuangan setiap perusahaan tercermin pada laporan keuangannya. Penyusunan laporan keuangan dalam setiap periode tertentu atau akhir tahun buku penting untuk dilaporkan, karena untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kegiatan perusahaan baik pihak

internal, maupun pihak eksternal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan (Mardiyanto, 2009). Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan-tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Menurut Alam (2006), likuiditas perusahaan baru terjamin apabila aset likuid yang meliputi kas dan surat berharga yang tersedia dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

CV. Three Coomunika bergerak di bidang jasa. Perusahaan ini bertujuan utama untuk mencari laba dengan cara mencari klien untuk membantu memasarkan produknya, yang nantinya perusahaan CV. Three Coomunika akan mendapatkan dana *sharing* yang akan menambah laba. Klien CV. Three Coomunika adalah dari perusahaan Oli, Minuman, dan Biskuit. Perusahaan CV. Three Coomunika mencatat keuangan menggunakan sistem *petty cash* dengan metode fluktuatif (*fluktuaive found methods*) dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga butuh pengendalian dalam mengelola kas yang terkait dengan likuiditas perusahaan. Permasalahan yang terjadi pada perusahaan CV. Three Coomunika adalah perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam membayar gaji karyawan, yang diakibatkan kurangnya pengendalian intern pada operasional perusahaannya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka dari itu perlu adanya manajemen kas yang dapat menjaga kedua unsur ini yaitu laba dan likuiditas (Irawati, 2006), sehingga dapat memenuhi semua

kewajiban jangka pendeknya. Namun, di perusahaan CV. Three Coomunika tidak pernah dilaksanakan kegiatan monitoring penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan, seharusnya manajer keuangan perlu mengetahui seberapa besar pengeluaran kas yang akan dilakukan oleh perusahaan. Menurut Prawinogoro (2006), menyatakan manajemen kas adalah pemilik dan manajemen perusahaan memperoleh sumber modal, untuk digunakan dengan efektif, efisien, dan produktif untuk menghasilkan laba. Manajemen harus melakukan pengawasan terhadap harta lancar perusahaan karena bersifat rentan terhadap kecurangan.

CV. Three Coomunika memiliki kekurangan dalam hal pengendalian intern perusahaan yang sangat lemah, penyebabnya adalah adanya sistem *recruitment* karyawan tanpa kualifikasi khusus. Hal ini mengakibatkan tidak sesuaiya kapasitas karyawan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, sehingga sering terjadi *double job* pada karyawan. Menurut Nafsiah (2010), sistem pengendalian intern adalah suatu sistem pengawasan terhadap kas sebagai fungsi penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan, pengendalian intern juga meliputi sistem organisasi serta tindakan dalam suatu perusahaan yang saling dikoordinasikan, bertujuan untuk mematuhi kebijaksanaan yang telah dibuat oleh pimpinan perusahaan. Hal ini mengakibatkan pimpinan perusahaan sulit dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Dalam kaitannya dengan likuiditas yang sangat berkaitan dengan manajemen kas, tentu perlu adanya keputusan yang tepat baik dari pimpinan perusahaan, administrasi global, maupun manajer-manajer yang melayani klien perusahaan CV. Three Coomunika.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas bahwa pengendalian internal sangat berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, sehingga pengendalian manajemen kas untuk mengukur likuiditas perusahaan perlu adanya penyajian informasi keuangan yang bisa dianggap relevan. Maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah

pengendalian manajemen kas yang dilakukan oleh CV. Three Coomunika dapat menjamin likuiditas perusahaan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan dan Likuiditas

Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapatkan. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan baik.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2011). Menurut Darsono (2006), laporan keuangan adalah informasi yang memuat tentang posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk melihat kinerja manajemen dalam melaksanakan kewenangan yang diberikan oleh pemilik, yang berfungsi untuk mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan. Menurut Deanta (2009), menyatakan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat, dan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kinerjanya.

Menginterpretasikan atau menganalisis laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat, untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Di samping itu dengan mengetahui laporan keuangan, pimpinan perusahaan dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang dihadapi serta mengetahui keberhasilan yang cukup

baik untuk dipertahankan atau dilanjutkan. Analisis laporan finansial memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, di mana neraca dan perhitungan lama rugi, serta laporan posisi keuangan mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya satu tahun (Alam, 2006).

Mardiyanto (2009), menyatakan Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka dari itu perlu adanya manajemen kas yang dapat menjaga kedua unsur ini yaitu laba dan likuiditas, rasio likuiditas menunjukkan adanya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek (Irawati, 2006).

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat memberikan jawaban atas likuiditas suatu perusahaan, karena *current ratio* merupakan suatu ukuran yang sangat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek (Alam, 2006). Dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio ini juga merupakan indikator tingkat likuiditas yang dipakai secara lebih kuat, karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup semua utang lancar.

Pengertian Manajemen Kas

Kas merupakan harta perusahaan yang paling likuid, karena kas mempunyai kedudukan utama dalam usaha menjaga kelancaran operasi perusahaan, jumlah kas yang memadai berarti menyerap dana modal kerja yang langka begitu pula kas yang berlebihan dan mahal, sehingga menaikkan beban tetap perusahaan, untuk itu diperlukan usaha untuk mengelola kas dengan baik sehingga sangatlah diperlukan adanya manajemen kas. Manajemen kas adalah perencanaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya atau kekayaan perusahaan (Hasibuan, 2008). Menurut Irawati (2006), manajemen kas adalah suatu proses dalam pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu usaha, di mana termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer, yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan laba dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Pendapat lain dikemukakan oleh Prawironegoro (2006), menyatakan manajemen kas adalah usaha pemilik dan manajemen perusahaan memperoleh sumber modal, untuk digunakan dengan efektif, efisien, dan produktif untuk menghasilkan laba, karena manajemen kas yang efisien membutuhkan kas yang tersedia untuk kewajiban operasional jangka pendek dan jangka panjangnya. Manajemen kas adalah proses pengamatan dari laporan keuangan, khususnya mengenai kas untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan peraturan perusahaan (Alam, 2006)

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada perusahaan CV. Three Coomunika Surabaya.

Jenis Data

Dalam penulisan laporan ini, jenis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Data kualitatif

Data yang merupakan kumpulan dari data *non-nominal*, yang bentuknya informasi baik lisan maupun tulisan, seperti sejarah singkat berdirinya perusahaan, pembagian tugas dan struktur perusahaan, dan lain-lain sebagainya yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Data kuantitatif

Data yang diperoleh perusahaan dalam bentuk *nominal* atau angka-angka, seperti data keuangan perusahaan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh melalui penelitian lapangan, data, *observasi*, maupun wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan, area manajer, serta staff pelaksana perusahaan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tujuan perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data guna penelitian penulisan ini, maka perlu dilakukan proses pengumpulan data yang di dalamnya, terdiri dari informasi-informasi yang diterima oleh penulis baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan menganalisis masalah, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung melalui *observasi* dan wawancara pada bagian perusahaan, khususnya pada keuangan serta sejumlah informasi yang terkait, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis menggunakan beberapa teori dari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

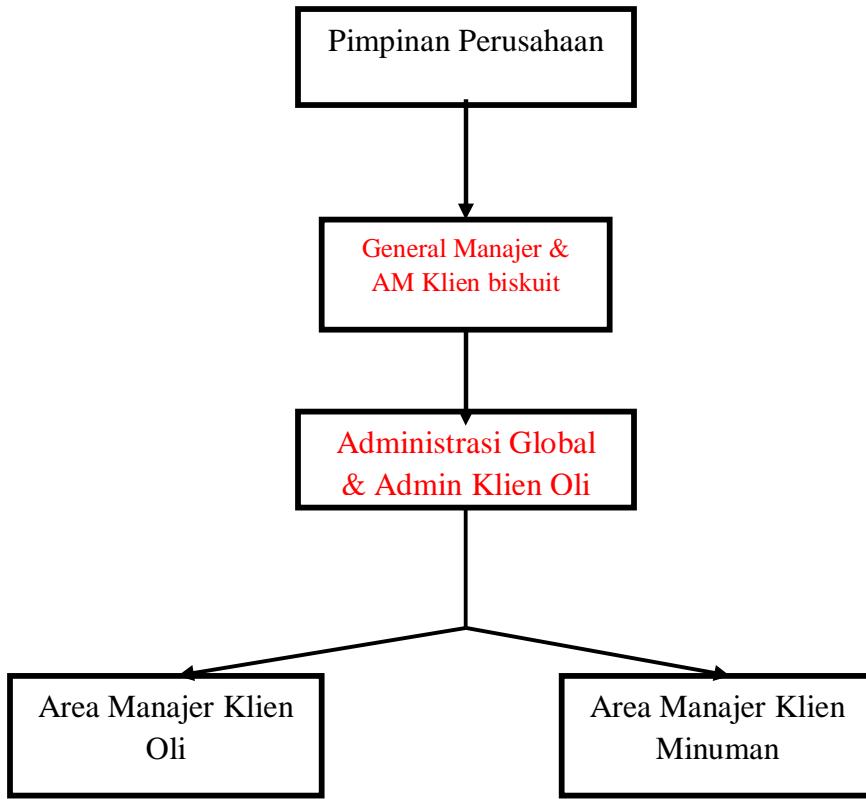
Analisis Pengendalian Manajemen Kas

Pengeluaran merupakan suatu hal yang sering terjadi pada setiap perusahaan, terdapat beraneka ragam bentuk dan jenis perusahaan akan tetapi dasar yang disarankan, untuk digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan pengawasan yang berfungsi sebagai pengendalian suatu perusahaan. Dasar-dasar yang digunakan CV. Three Coomunika kemungkinan berbeda dengan perusahaan lain, dasar-dasar tersebut antara lain:

1. Pencatatan kas harus dipisahkan dengan laporan pembayaran.
2. Setiap pengeluaran harus ada bukti fisik seperti, kuitansi, nota, dan alat bukti transaksi lainnya, dan bukti fisik tersebut di copy sebagai dokumen perusahaan.
3. Setelah pembayaran dilakukan, semua dokumen pendukung harus diberi stempel perusahaan atau diberi kode atau tanda telah dibayar.

Dari beberapa dasar di atas semuanya bertujuan agar dapat mencegah penyalahgunaan terhadap uang kas yang ada dalam perusahaan yang dapat mengakibatkan perusahaan menjadi tidak bisa dikatakan likuid, sehingga mengakibatkan klien atau pihak-pihak yang berkepentingan tidak percaya dengan kinerja perusahaan.

Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi CV. Three Coomunika Surabaya

Tugas dan Tanggung Jawab Struktural Perusahaan

Gambar 1. di atas menggambarkan struktur organisasi perusahaan yang janggal, terdapat *double job* pada General manajer yang bertugas menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian juga menangani operasional klien Biskuit. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengendalian baik dalam kegiatan penjualan dan *sampling*, maupun pengendalian keuangan operasional yang digunakan untuk kegiatan *event*, sedangkan pada Administrasi global yang bertugas merencanakan, mengawasi, dan membukukan semua transaksi keuangan, juga menjabat sebagai Administrasi klien oli yang tiap minggunya harus membuat laporan kepada klien. Dampaknya, terjadi kerancuan pada saat membuat laporan keuangan perusahaan baik secara

global maupun kepada klien, karena laporan yang dibuat tidak dapat dikerjakan dengan maksimal.

Analisis Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan harus menyiapkan data yang dilaporkan setiap minggunya, dari hasil yang dicapai pada tiap minggu. Laporan keuangan sangat penting artinya bagi manajemen perusahaan, dalam rangka menilai atau mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan yang ditempuh saat ini maupun di masa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya, maka daftar laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Operasional Bulan Mei-Juli 2012.

CV. Three Coomunika Surabaya		Mei		Juni		Juli
Keterangan						
Pendapatan	Rp	140.000.000	Rp	140.000.000	Rp	140.000.000
Beban-beban:						
Expens Oli	Rp	3.670.740	Rp	3.920.000	Rp	3.580.000
Expens Biskuit	Rp	5.560.500	Rp	4.987.500	Rp	5.230.000
Expens Minuman	Rp	44.041.400	Rp	53.103.650	Rp	39.974.000
Bayar Listrik	Rp	426.780	Rp	333.980	Rp	389.830
Bayar Air	Rp	36.000	Rp	17.000	Rp	89.000
Bayar Telpon dan Speedy	Rp	886.000	Rp	1.030.879	Rp	986.887
Beli Materai	Rp	60.000	Rp	35.000	Rp	-
Beli Bahan Material	Rp	1.126.000	Rp	-	Rp	-
Bayar iuran	Rp	136.000	Rp	136.000	Rp	136.000
Beban Sewa Mobil	Rp	1.425.000	Rp	2.500.000	Rp	2.500.000
Beban Gaji Karyawan	Rp	93.800.000	Rp	91.800.000	Rp	91.800.000
Total Passiva	Rp	151.168.420	Rp	157.864.009	Rp	144.685.717
RUGI BERSIH	Rp	(11.168.420)	Rp	(17.864.009)	Rp	(4.685.717)

Sumber: data diolah

Tabel 1. di atas menunjukan pada Mei sampai dengan Juli perusahaan mengalami kerugian, atau bisa dikatakan tidak likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, salah satunya adalah gaji karyawan, karena kurangnya pendapatan yang mengalami kerugian, sehingga karyawan harus sering mengalami keterlambatan gaji.

Analisis Rasio Keuangan

Untuk menganalisis rasio keuangan CV. Three Coomunika Surabaya dalam mengelola keuangannya pada tiga bulan terakhir ini, menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan dari bulan Mei sampai dengan Juli. Untuk mengetahui prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, maka memerlukan cara-cara tertentu, cara yang sering kali digunakan perusahaan adalah rasio atau indeks untuk dapat mengetahui hubungan antara dua data keuangan.

Analisis dan penafsiran terhadap rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan perusahaan. Adapun rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat pengelolaan keuangan adalah rasio likuiditas, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan, untuk dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *acid test ratio*, dan *working capital*, untuk menghitung likuiditas perusahaan menggunakan *current ratio*. Dari hasil pengamatan perusahaan ini mengalami kerugian pada bulan Mei sebesar Rp. 11.168.420,-, bulan Juni sebesar Rp. 17.864.009,-, dan bulan Juli Rp. 4.685.717,-, ini menandakan bahwa perusahaan tidak likuid atau tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya tiap jatuh tempo.

Current ratio, yaitu dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Berdasarkan hasil analisis, maka pada Mei 92,62%, Juni 88,68%, dan Juli 96,76%. Kondisi kas seperti ini sebenarnya kurang baik, karena *current ratio* yang seharusnya 2:1 dengan kata lain utang lancar Rp. 1,- harus dapat dijamin oleh Rp. 2,- aktiva lancar, sehingga perusahaan harus dapat menyediakan aset likuid yang cukup untuk dapat memenuhi kewajiban perusahaan tepat pada waktu jatuh tempo.

KESIMPULAN

Setelah diadakan analisis data pada CV. Three Coomunika Surabaya, maka penulis dapat menarik kesimpulan antara lain:

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di analisis, pengendalian pengelola pada CV. Three Coomunika Surabaya belum cukup likuid dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, hal ini dapat dilihat pada *current ratio* dari Mei sampai dengan Juli, dimana utang lancar belum dapat dijamin oleh kas perusahaan, sehingga berdampak pada keterlambatan gaji karyawan. Penyebab perusahaan CV. Three Coomunika tidak likuid adalah tidak ada monitoring terhadap manajemen kas, kurangnya pengawasan dari pimpinan perusahaan yang menjadi faktor mudah terjadinya penyelewengan., serta struktur organisasi (*double job*) merupakan salah satu cara untuk meminimalkan anggaran untuk gaji karyawan, tetapi pimpinan perusahaan harus memonitoring kinerja karyawan agar tidak terjadi penyelewengan

SARAN

Saran-saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan di dalam perusahaan tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam penulisan adalah mengalami kekurangan, pada wawancara yang belum mendalam dan mendetail tentang perusahaan CV. Three Coomunika, kurangnya informasi dalam wawancara karena keterbatasan waktu yang dimiliki pimpinan serta karyawan yang terkait.

Serta saran untuk perusahaan dalam mengelola kegiatan perusahaan yaitu, di dalam mengelola kegiatan perusahaan sebaiknya pimpinan perusahaan mengawasi atau memonitoring laporan keuangan, keluar masuknya kas, sehingga permasalahan seperti penyelewengan atau segala kecurangan bisa di tanggulangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsul. 2006. Pengendalian manajemen kas terhadap likuiditas perusahaan pada CV. Mentari Makassar. *Akuntansi Manajemen*. vol. 3, no. 4, pp. 839-844.
- Deanta. 2009. Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Hasibuan, Rafiah. 2008. Sekilas tentang Manajemen kas. *Manajemen kas*. vol 3, no. 1, pp. 141-148.
- Irawati, Susan. 2006. Manajemen Keuangan. Bandung: Penerbit Pustaka
- Kasmir. 2011. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Penerbit PT. RajaGrasindo Persada.
- Mardiyanto, Handono. 2009. Inti Sari Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Nafsiah, siti Nurhayati. 2010. Pengendalian intern terhadap kas. *Akuntansi Manajemen*. vol 1, no.2.
- Prawironegoro, Darsono. 2006. Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit Diadet Media.

